

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 disebutkan bahwa kesehatan adalah suatu kondisi yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Kesehatan bukan berarti terbebas dari penyakit, tetapi juga mencakup keseimbangan psikologis dan sosial yang memungkinkan individu untuk berinteraksi dengan lingkungan serta menjalankan kehidupan yang bermanfaat, baik dari segi sosial maupun ekonomi (Rahmattuhan, Esa, and Indonesia 2023).

Kesehatan gigi dan mulut adalah aspek krusial dari kesehatan tubuh secara keseluruhan dan memiliki pengaruh signifikan terhadap kondisi kesehatan umum. Para ahli mengategorikan gangguan gigi dan mulut sebagai penyakit yang berkaitan dengan perilaku, karena sangat dipengaruhi oleh kebiasaan individu. Faktor utama yang menyebabkan masalah pada gigi dan mulut adalah kurangnya perhatian individu terhadap upaya menjaga kebersihan dan kesehatan gigi serta mulut (Purnama et al. 2023).

Prevalensi karies gigi berdasarkan usia menurut Riskesdas (2018) menunjukkan bahwa pada kelompok usia 3-4 tahun, prevalensinya mencapai 81,5%. Angka ini meningkat menjadi 92,6% untuk usia 5-9 tahun, sedangkan pada usia 10-14 tahun, prevalensinya adalah 73,4%. Pada kelompok usia 15-24 tahun, prevalensi karies gigi tercatat sebesar 75,3%, dan untuk usia 25-34 tahun, angkanya adalah 87,0% (Riskesdas, 2018). Hal ini menunjukkan bahwa penanganan masalah gigi di Indonesia masih sangat diperlukan (Saragih et al. 2023).

Masyarakat di Provinsi Sumatera Utara menghadapi masalah kesehatan gigi dan mulut dengan angka prevalensi mencapai 43,7%, di mana 42,9% di antaranya mengalami gigi berlubang. Di Kota Medan,

sekitar 35,28% anak-anak dilaporkan mengalami gigi berlubang, sementara 39,15% lainnya mengalami kerusakan gigi. Pada kelompok usia 10 hingga 14 tahun, prevalensi gigi berlubang tercatat sebesar 39,95%, sedangkan kasus gigi rusak mencapai 41,66% (Saragih et al. 2023).

Pendidikan mengenai kesehatan gigi dan mulut terbukti mampu meningkatkan kualitas kesehatan di bidang tersebut. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang melalui berbagai metode edukasi atau penyuluhan, dengan tujuan mendorong perubahan perilaku. Sehingga individu secara sukarela menerapkan kebiasaan hidup yang lebih sehat (Purnama et al. 2023).

Sekolah merupakan lingkungan yang strategis untuk menjalankan program promosi dan edukasi terkait kesehatan gigi. Masa sekolah dasar dipandang sebagai periode yang tepat untuk melakukan tindakan preventif terhadap masalah kesehatan gigi dan mulut, karena pada tahap ini anak-anak mulai tumbuh gigi permanen dan tergolong rentan terhadap karies. Salah satu langkah yang dapat diambil untuk merawat kesehatan gigi dan mulut adalah dengan melatih keterampilan motorik, terutama dalam hal mengajarkan teknik menyikat gigi yang benar (Purnama et al. 2023).

Media pembelajaran permainan kartu bisa dimanfaatkan baik diluar maupun di dalam ruangan, sehingga dapat dimanfaatkan dimanapun. Permainan kartu merupakan media yang sangat efektif untuk menyampaikan pengetahuan secara persuasif. Penggunaan dua gambar dalam penyampaian informasi diyakini dapat meningkatkan efektivitas dan memudahkan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan dari permainan. Kartu *Truth* dan kartu *Dare*, kartu *Truth* berisi pertanyaan yang mengharuskan jawaban singkat seperti "Ya" atau "Tidak", sementara kartu *Dare* memuat pertanyaan yang memerlukan jawaban lebih mendetail berupa penjelasan atau alasan tertentu. Melalui permainan ini, siswa didorong untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran (Aini, Taftazani, and Robbihi 2022).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 15 Februari 2025 di SDN 101791 Patumbak Kampung menunjukkan bahwa dari 12 siswa yang dipilih secara acak, sebanyak 7 siswa memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai perawatan kesehatan gigi dan mulut, sedangkan 5 siswa berada pada kategori pengetahuan sedang. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemahaman siswa terkait pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti memandang perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Penyuluhan Menggunakan Media *Truth or Dare* terhadap Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut “Bagaimana gambaran penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung?”

C. Tujuan Penelitian

C.1 Tujuan Umum

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare* dapat mencerminkan tingkat pengetahuan siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung terkait kesehatan gigi dan mulut.

C.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus pada penelitian ini adalah untuk mengetahui

1. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung sebelum penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare*.

2. Tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada siswa/i SDN 101791 Patumbak Kampung sesudah penyuluhan menggunakan media *Truth or Dare*.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi tentang pentingnya pelaksanaan edukasi kesehatan gigi dan mulut di lingkungan sekolah.
2. Bagi responden, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan edukasi terkait pentingnya menyikat gigi dengan teknik yang tepat guna memelihara kesehatan gigi dan mulut.
3. Bagi Akademi sebagai bahan informasi bagi peneliti lainnya khususnya Jurusan Kesehatan Gigi.